

BAB I

PENDAHULAN

A. Konteks Penelitian

Selama ini Pendidikan Agama Islam di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam mengubah sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik. Kurang berhasilnya Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dampak dan tantangan baik internal maupun eksternal. Secara internal Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu dianggap kurang berhasil dalam memperbaiki sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik terutama dalam membangun moral bangsa. Dan tantangan eksternalnya antara lain berupa menguatnya pengaruh-pengaruh budaya asing yang non-edukatif yang sudah mengglobal, budaya materialisme, komunisme dan hedonisme yang menyebabkan terjadinya perubahan *life-style* masyarakat dan peserta didik.¹

Membicarakan budaya religius atau keberagamaan di sekolah/madrasah, maka persepsi yang muncul adalah upaya tentang bagaimana menciptakan budaya yang agamis, budaya yang penuh dengan nuansa Islami bagi kita umat Islam, demikian juga dengan umat-umat yang beragama lain. Budaya religius sendiri merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif. Karena dalam perwujudannya terdapat inkulnasi nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan-pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan keterampilan hidup yang lain.

¹ Muhaimain, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 305.

Budaya religius merupakan upaya pengembangan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Secara terperinci tujuan pendidikan nasional dijelaskan dalam pasal 3 UUSPN No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk membentuk peserta didik menjadi yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia tidaklah semudah yang dibayangkan serta tidak bisa hanya mengandalkan pada mata pelajaran pendidikan agama yang hanya 2 jam pelajaran, tetapi perlu internalisasi nilai religiusitas, pemberian keteladanan, pembinaan secara terus menerus serta berkelanjutan di luar jam pelajaran pendidikan agama, baik dalam kelas maupun di luar kelas, atau di luar sekolah/madrasah melalui penciptaan budaya religius.

Melalui sebuah program di luar jam pelajaran yang esensinya mampu menciptakan budaya religius. Maka dalam hal ini ekstrakurikuler mengambil peran aktif didalamnya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah.³

² *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Nasional*, (Direktorat Jenral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2004), 8.

³ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Mandar Maju, 1992), 128.

Banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh madrasah dalam memfasilitasi peserta didik guna menumbuh kembangkan bakat serta minat peserta didik. Adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya adalah Hadrah, Qiraatil Qur'an, Ngaji kitab kuning, Seni kaligrafi, dan *Tahfidz* al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan suatu kitab yang mulia, untuk memuliakan kepada al-Qur'an seorang muslim alangkah baiknya seorang tersebut menghafal isi kandungan al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan atau perilaku yang dimuliakan. Ada beberapa Hadits Rasulullah SAW., yang mengungkapkan keagungan dan kelebihan orang yang belajar membaca atau menghafal al-Qur'an, orang muslim yang mempelajari membaca atau menghafal al-Qur'an merupakan seorang yang dipilih oleh Allah SWT. Untuk menerima warisan kitab suci al-Karim.⁴

Tahfidz al-Qur'an ikut mengambil andil yang besar dalam pengembangan budaya religius peserta didik. Masuk dalam salah satu ekstrakurikuler, *Tahfidz* al-Qur'an dapat eksis menjadi benteng bagi para peserta didik. Al-Qur'an haruslah menjadi nilai yang mampu menjiwai setiap gerak nafas kehidupan setiap peserta didik, oleh karena itu al-Qur'an harus selalu didekatkan dengan mereka. Kegiatan yang *continue* yang dilaksanakan memberikan nuansa *mancep* dalam hati peserta didik. Sehingga peserta didikpun memiliki akhlak yang mulia. Ekstrakurikuler *Tahfidz* al-Qur'an adalah

⁴ W. Al-Hafidz Ashsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 26.

salah satu kegiatan keagamaan dilakukan di luar jam pelajaran untuk menjaga ayat-ayat al-Qur'an, menghormati al-Qur'an, dan memperkuat bekal ruhaniyah dalam menghadapi berbagai ujian bagi peserta didik yang dilakukan secara *continue*. Selain menghafal al-Quran dan dibenarkan mengenai *makhorijul huruf* dan tajwidnya, di situ seorang guru juga menjelaskan isi kandungan dari ayat tersebut serta nahwu dan shorofnya. Menghafal al-Qur'an juga memberikan manfaat bagi penghafalnya antara lain yaitu: pikiran menjadi jernih, kekuatan memori, terbebas dari takut, sedih, dan dapat meningkatkan IQ.

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswi bernama Siti Iliyun Nisa, ia mengatakan mengenai budaya yang ada di lembaga Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah (MAUWH) Tambakberas Jombang tersebut diantaranya adalah:

- a) Senyum, sapa, salam, sopan dan santun; setiap hari peserta didik diharuskan untuk selalu senyum, sapa, salam, bertutur kata yang sopan dan santun kepada gurunya.
- b) Berdoa bersama; setiap pagi sebelum masuk kelas di haruskan untuk mengikuti doa bersama di halaman sekolahan.
- c) Membaca surat-surat pendek dan surat pilihan; setiap peserta didik setelah selesai berdoa langsung masuk kelasnya masing-masing untuk membaca surat-surat pendek dan surat pilihan secara bersama-sama.
- d) Shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Kegiatan ini melatih siswa untuk menjadi imam.

- e) Berbahasa Arab; setiap peserta didik diwajibkan untuk berbicara dengan menggunakan bahasa arab setaip hari selasa dan kamis
- f) Berbahasa Inggris; setiap peserta didik diwajibkan untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris setiap hari senin dan rabu.
- g) Memberikan santunan kepada anak yatim; kegiatan ini dilakukan setiap tahun. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan yasin dan tahlil.
- h) Istighasah
- i) Tadarus
- j) Bakti Bahrul Ulum, sebagai sarana untuk membantu warga sekitar dan peduli dengan lingkungan. Bakti BU tersebut diselenggarakan untuk meningkatkan karakter siswa dengan saling peduli terhadap lingkungan dan warga sekitar yang kurang mampu. “Kegiatan ini berupa membantu warga dengan membersihkan sampah dan kerja bakti membersihkan makam para pendiri pondok pesantren Bahrul Ulum dan masjid. Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan yang bertepatan tanggal 17. Sebelum dilakukannya bersih-bersih mereka berdoa terlebih dahulu untuk para pendiri pondok dan masyayih Bahrul Ulum.
- k) Kegiatan dansos rutin, agar lahir generasi dermawan. Kegiatan Dansos diadakan secara rutin sekali dalam sepekan. Setiap Selasa pagi, pengurus OSIS bidang kewirausahaan mengumpulkan dana dari setiap kelas. Dana diperuntukkan untuk “Sapa Tetangga” yakni membantu warga sekitar, maupun menjenguk warga Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah (MAUWH) sendiri. Kegiatan “Sapa Tetangga” yang rutin dilaksanakan oleh

Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah (MAUWH) setiap sebulan sekali tepatnya pada tanggal 17 setiap bulannya.⁵

Dari berbagai macam budaya di atas telah diperkuat atau didukung dengan mata pelajaran muatan lokal seperti mata pelajaran seni kaligrafi, ngaji kitab kuning, nahwu, shorof dan *tahfidz* al-Qur'an.

Berangkat dari fenomena di atas, maka penulis memilih lokasi di Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah (MAUWH) Tambakberas Jombang karena di lembaga ini sudah menanamkan budaya religius dan memiliki ekstrakurikuler yang begitu banyak salah satunya adalah ekstrakurikuler *Tahfidz* al-Qur'an. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengembangan Budaya Religius Bagi Siswa Melalui Ekstrakurikuler *Tahfidz* al-Qur'an di Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang.**”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana budaya religius siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah (MAUWH) Tambakberas Jombang?
2. Bagaimana pengembangan budaya religius siswa melalui ekstrakurikuler *Tahfidz* al-Qur'an di Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah (MAUWH) Tambakberas Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui budaya religius siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah (MAUWH) Tambakberas Jombang.

⁵Siti Iliyuni Nisa, Siswi kelas XII-IA, di Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah (MAUWH) Tambakberas Jombang, 30 Januari 2017.

2. Untuk mengetahui pembentukan budaya religius siswa melalui ekstrakurikuler *Tahfidz* al-Qur'an di Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah (MAUWH) Tambakberas Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah (MAUWH) Tambakberas Jombang dan sebagai tolak ukur pembentukan budaya religius siswa melalui ekstrakurikuler.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan budaya religius siswa melalui ekstrakurikuler *Tahfidz* al-Qur'an.

- c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan intelektual mengenai budaya religius siswa.

- d. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan mengenai pembentukan budaya religius siswa.